

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

pembelajaran adalah segala kemampuan yang dimiliki untuk dapat mengubah psikis dan pola pikir anak didiknya dari tidak tahu menjadi tahu serta mendewasakan anak didiknya. Salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan mengajar di kelas, Salah satu yang paling penting adalah *performance* guru di kelas. Bagaimana seorang guru dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian guru harus *menerapkan metode pembelajaran* yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Sistem pembelajaran di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pembelajaran. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan Pembelajaran di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat, Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaran pun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Bahkan secara keseluruhan dapat di katakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat di manfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun. Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan

pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat di katakan sebagai sentral pembelajaran. Metode pembelajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, fungsinya adalah menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar-mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran. Oleh karena itu, metode harus di sesuaikan dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan dimana pelajaran berlangsung. Kegiatan belajar mengajar sebagai salah satu masalah rutin yang umumnya di laksanakan guru di kelas, bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri akan tetapi terkait dengan berbagai faktor dan unsur. Oleh karena itu eksistensi seorang guru tidak hanya diukur dari penguasaan materi pelajaran atau menyiapkan perangkat-perangkat media yang di perlukan akan tetapi juga kemampuan menciptakan kondisi belajar yang kondusif.

Selama ini perhatian sangat besar ditujukan pada upaya memberikan materi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik, sangat jarang di perhatikan perbedaan-perbedaan individu dan suasana kelas yang sesungguhnya sangat mempengaruhi proses belajar mengajar. Penerapan model pembelajaran jigsaw merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Belajar kooperatif jigsaw memberikan kesempatan pada peserta didik untuk saling berinteraksi. Peserta didik yang saling menjelaskan pengertian suatu konsep pada temannya sebenarnya sedang mengalami proses belajar yang sangat efektif yang bisa memberikan hasil belajar yang jauh lebih maksimal dari pada kalau siswa mendengarkan penjelasan guru.

Metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang di gunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang di rumuskan dalam mata pelajaran. Penggunaan atau pemilihan suatu metode mengajar di sebabkan oleh adanya beberapa faktor yang harus di pertimbangan antara lain tujuan, karakteristik siswa, situasi, kondisi, kemampuan pribadi guru, sarana dan prasarana. Hal terpenting dalam metode ialah, bahwa setiap metode pembelajaran yang di gunakan berkaitan dengan tujuan belajar yang ingin di capai. Tujuan untuk mendidik anak agar sanggup memecahkan masalah-masalah dalam belajarnya adalah memerlukan metode yang lain, bila tujuannya mengumpulkan informasi. Oleh karena itu untuk mendorong keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar, guru seharusnya mengerti akan fungsi dan langkah-langkah pelaksanaan metode mengajar. Salah satu hal yang harus di lakukan oleh guru adalah dengan mengajar di kelas. Salah satu yang paling penting adalah performa guru di kelas. Bagaimana seorang guru dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian guru harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Tiap-tiap kelas biasa kemungkinan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dengan kelas lain. Untuk itu seorang guru harus mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran. Bertolak dari pandangan bahwa belajar adalah mengalami sesuatu, prosesnya dapat berupa berbuat, bereaksi, mengalami sesuatu, menghayati sesuatu. Mengalami sesuatu berarti menghayati situasi-situasi yang sebenarnya dan mereaksi terhadap aspek situasi itu untuk tujuan-tujuan yang nyata bagi peserta didik. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat

membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Maka untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yang sulit di pahami, peneliti akan mencoba memberikan upaya melalui pembelajaran kooperatif dengan tipe jigsaw.

## **1.2. Mengidentifikasi Masalah-Masalah Sebagai Berikut**

### **A. Rumusan Masalah**

- a. penelitian ini penulis memberikan perumusan masalah sebagai berikut:
- b. Apakah proses pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Suwawa pada mata pelajaran IPS

### **B. Identifikasi Masalah**

- c. Guru kurang kreatif dalam mengembangkan ide pada metode pembelajaran.
- d. Siswa kurang kreatif dalam pembelajaran.
- e. Siswa kurang tertarik dengan cara guru menyampaikan materi.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan diatas,maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar IPS melalui proses pembelajaran kooperatif tipe jigsaw peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Suwawa.

### **A. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut:

1. **Siswa**, kegiatan pembelajaran dengan menerapkan tipe jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar, dan meningkatkan kegairahan belajar, karena bisa menarik perhatian peserta didik dengan anggota kelompoknya

yang akan menimbulkan suasana belajar partisipatif dan menjadi lebih hidup, maka hasil belajarnya pun meningkat.

2. **Bagi guru**, kegiatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien (suasana belajar yang kondusif), mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi dan inovatif serta meningkatkan pemahaman guru dalam melakukan tindakan kelas. Sebagai upaya untuk mengatasi pembelajaran yang konvensional, dan pada akhirnya dapat meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas.
3. **Bagi sekolah**, penelitian ini dapat membantu memperbaiki proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPS, sehingga sekolah bisa memfasilitasi segala keperluan untuk kelancaran proses pembelajaran tersebut.